

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecenderungan Kecanduaan Internet

1. Pengertian Kecenderungan Internet

Fitriyah & Jauhar (2014) menyatakan bahwa kecenderungan disebut juga dengan kesepian reaktif yang bersifat kebiasaan. Kecenderungan merupakan watak atau sifat disposisional, yaitu bukan tingkah laku itu sendiri namun merupakan sesuatu yang memungkinkan timbulnya tingkah laku dan mengarah pada suatu objek tertentu. Kecenderungan bersifat hereditas, yaitu tidak dibawa sejak lahir dan juga tidak mekanistik kaku seperti refleks dan kebiasaan. Sifatnya sementara namun terkadang juga bisa bersifat menetap.

Yusuf, Ichsan, dan Karim (2019) menyatakan bahwa internet adalah kumpulan jaringan-jaringan komputer sedunia yang saling berhubungan satu sama lain. Internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia.

Kecenderungan terhadap internet dapat diartikan sebagai sifat atau pola penggunaan internet yang berkembang dalam diri seseorang atau kelompok. Kecenderungan ini bukanlah perilaku itu sendiri, melainkan dorongan yang memungkinkan seseorang lebih sering menggunakan internet untuk berbagai keperluan, seperti komunikasi, hiburan, atau mencari informasi. Sifat kecenderungan

terhadap internet bisa sementara atau menetap, tergantung pada faktor individu dan lingkungan. Misalnya individu yang terbiasa mengandalkan internet untuk bekerja atau belajar, mungkin akan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk terus menggunakannya. Namun, kecenderungan ini tidak bersifat kaku seperti kebiasaan atau refleksi, sehingga masih dapat berubah seiring waktu.

2. Aspek-Aspek Kecanduan Internet

Griffiths (2005) telah mencantumkan enam dimensi untuk menentukan apakah individu sudah digolongkan sebagai pecandu internet. Dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Salience*

Aspek tersebut mengacu ketika penggunaan internet menjadi kegiatan yang paling penting dalam hidup individu dan mendominasi pemikiran mereka, perasaan, dan perilaku.

b. *Mood Modification*

Aspek tersebut mengacu pada konsekuensi dari penggunaan internet dalam kehidupan individu, yang dianggap sebagai pola penanganan atau strategi coping.

c. *Tolerance*

Aspek tersebut menggambarkan proses, dimana individu meningkatkan intensitas aktivitas berinternet untuk mencapai perubahan suasana hati yang menyenangkan.

d. *Withdrawal Syndrome*

Aspek tersebut mengacu pada perasaan tidak menyenangkan, ketika penggunaan internet tidak dikurangi atau dihentikan yang menyebabkan rasa cemas.

e. *Conflict*

Aspek tersebut mengacu pada konflik antara pengguna internet dan lingkungan sekitarnya, seperti pekerjaan, hobi, ataupun konflik internal yang timbul karena penggunaan internet secara berlebihan.

f. *Relapse*

Aspek tersebut mengacu pada kecenderungan untuk mengikuti pola penggunaan internet kembali setelah individu mencoba untuk mengontrolnya.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecanduan Internet

Montag dan Reuter (2015) menyatakan bahwa kecanduan internet dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut, yaitu:

a. Faktor sosial

Faktor tersebut merujuk pada situasi dimana individu menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan individu disekitar mereka secara interpersonal. Ketidakmampuan dalam berkomunikasi ini dapat mengakibatkan individu merasa terisolasi dan mencari pelarian untuk mengatasi masalahnya.

b. Faktor psikologi

Faktor tersebut merujuk pada kondisi dimana individu mengalami masalah psikologis. Internet dapat menjadi sumber kesenangan bagi individu dalam mengatasi perasaan sedih, dan harga diri rendah yang terkait dengan gangguan tersebut. Hal tersebut membuat individu meluapkan perasaannya untuk menggunakan internet dengan lebih sering atau lebih intens dari pada seharusnya.

c. Faktor biologis

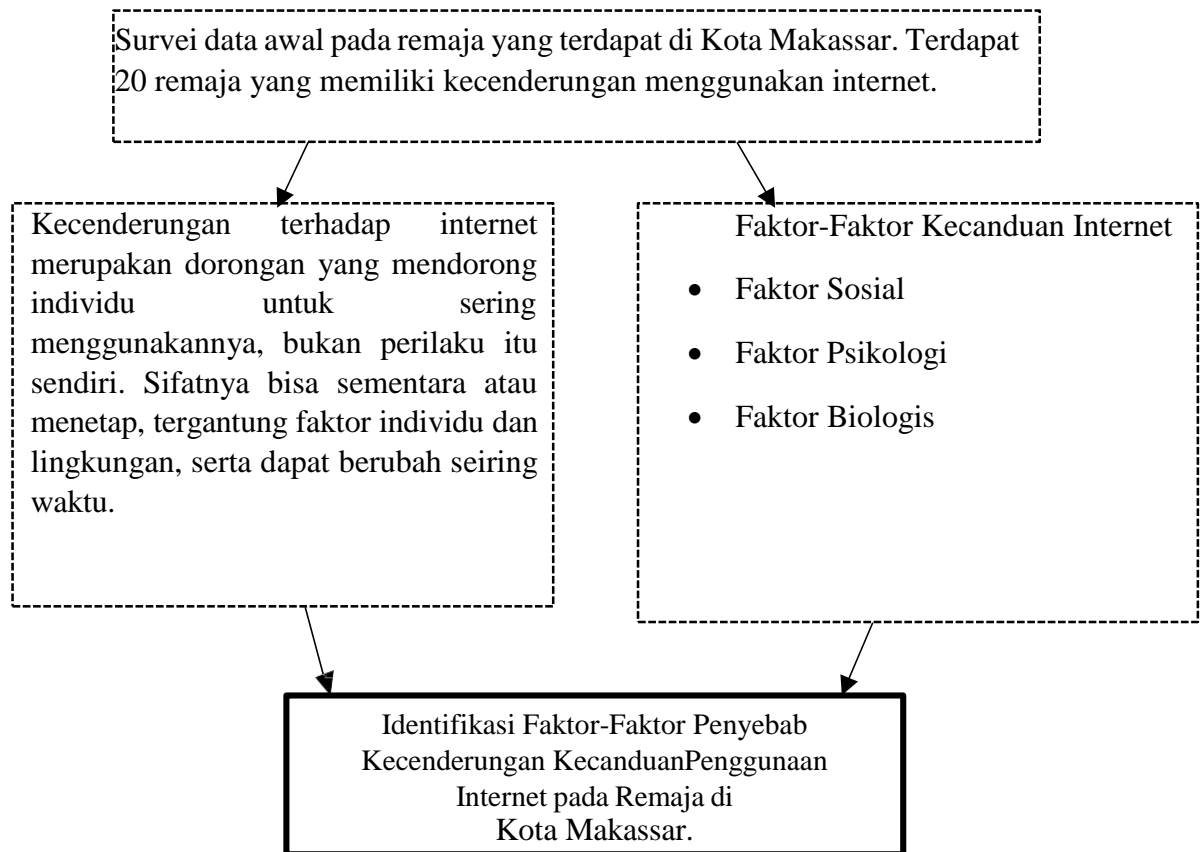
Faktor tersebut merujuk pada kondisi dalam tubuh individu terkait dengan kondisi otaknya. Pada individu yang memainkan internet secara tidak wajar, fungsi otak menunjukkan bahwa pemrosesan informasi berlangsung lambat dibandingkan dengan individu yang tidak kesusahan dalam mengendalikan keinginannya.

B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Kecenderungan Kecanduan Penggunaan Internet pada Remaja di Kota Makassar

Yanuar (Setiawan, dkk, 2019) menyatakan bahwa terdapat 2 faktor kecanduan internet, yaitu eksternal dan internal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti kepribadian, kontrol diri, minat, dan motif. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sosial, dan budaya. Alasan remaja mengalami kecanduan internet dikarenakan individu tersebut tidak mendapatkan kepuasan diri ketika melakukan hubungan sosial secara langsung (*face to face*), oleh sebab itu individu tersebut harus bergantung pada komunikasi online untuk

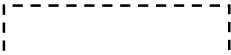
memenuhi kebutuhannya dalam berinteraksi secara sosial. Sebaliknya, saat *offline* individu tersebut akan merasa kesepian, cemas, tidak merasa puas, bahkan frustrasi. Hakim dan Raj (Netto dan Barros, 2000). Berdasarkan dengan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada remaja di Kota Makassar, individu tersebut sering menggunakan internet karena merasa sepi dan untuk menghilangkan rasa stress.

C. Kerangka Pikir




Gambar 1. Kerangka Berpikir Kecenderungan Kecanduan Penggunaan Internet pada Remaja di Kota Makassar

Keterangan:

 = Fenomena

 = Alur penelitian

 = Masalah penelitian